

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

Oleh:

**Muhammad Taufiq Alkahfi<sup>1</sup>**

**Nurhayati<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame,  
Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [taufiqalkahfi@gmail.com](mailto:taufiqalkahfi@gmail.com), [nurhayati@radenintan.ac.id](mailto:nurhayati@radenintan.ac.id)

**Abstract.** *Indonesia is an agricultural country, as an agricultural country that has large, vast agricultural land, diverse natural resources. With such natural conditions, the agricultural sector is an important sector for Indonesia. However, with such natural conditions, Indonesia still imports rice. This study aims to analyze the area of harvested land, the level of rice consumption and the volume of rice production against rice imports. This study uses a quantitative approach with data sources, namely secondary data taken from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia, in the observation period 2011-2023. The data analysis method uses VECM (Vector Error Correction Model) and the data is processed using Eviews 12. The results of the study show that (1) the area of harvested land in the short term has a positive and significant effect on rice imports, while in the long term the area of harvested land has a negative and significant effect on rice imports, (2) the level of rice consumption in the short term does not affect rice imports, while in the long term the level of rice consumption has a positive and significant effect on rice imports, (3) the volume of rice production in the short term does not affect rice imports, while in the long term the volume of rice production is negative and not significant to rice imports, (4) In the Islamic economic*

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

*review, imports are permitted as long as they are in accordance with sharia principles that emphasize justice, transparency, and community welfare. Islamic economics does not prohibit international trade, including imports, as long as the imported goods or services are halal and beneficial to the community and do not contain prohibited elements, such as usury, gharar (uncertainty), and maysir (gambling).*

**Keywords:** *Area Of Harvested Land, Level Of Rice Consumption, Volume Of Rice Production, Rice Imports.*

**Abstrak.** Indonesia merupakan negara agraris, sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang besar, luas, sumber daya alam beraneka ragam. Dengan kondisi alam seperti itu, sektor pertanian menjadi sektor yang penting bagi Indonesia. Akan tetapi dengan kondisi alam seperti itu Indonesia masih melakukan impor beras. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras terhadap impor beras. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dalam periode pengamatan tahun 2011-2023. Metode analisis data menggunakan *VECM (Vector Error Correction Model)* dan data diolah menggunakan *Eviews 12*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) luas lahan panen dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras, sedangkan dalam jangka panjang luas lahan panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras, (2) tingkat konsumsi beras dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap impor beras, sedangkan dalam jangka panjang tingkat konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras, (3) volume produksi beras dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap impor beras, sedangkan dalam jangka panjang volume produksi beras negatif tidak signifikan terhadap impor beras, (4) Dalam tinjauan ekonomi islam impor diperbolehkan sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi Islam tidak melarang perdagangan internasional, termasuk impor, selama barang atau jasa yang diimpor halal dan bermanfaat bagi masyarakat serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

**Kata Kunci:** Luas Lahan Panen, Tingkat Konsumsi Beras, Volume Produksi Beras, Impor Beras.

## **LATAR BELAKANG**

Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional dan merupakan sektor yang mendasari kehidupan setiap masyarakat di Indonesia. Sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang besar, luas, sumber daya alam beraneka ragam dan berlimpah, pertanian mempunyai peranan yang sangat penting di sektor pemenuhan kebutuhan pokok. Tingginya keran impor beras di Indonesia berbanding terbalik dengan citra Indonesia sebagai negara agraris. Meskipun pernah swasembada beras Indonesia juga termasuk dalam kategori sebagai negara konsumen beras terbesar di dunia. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap permintaan beras, maka pemerintah harus melakukan impor. Kegiatan impor yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam perdagangan internasional. Diterapkannya kebijakan impor karena terjadinya selisih antar jumlah produksi dan jumlah kebutuhan masyarakat serta sebagai cadangan dalam negeri. Selain sebagai cadangan dalam negeri, yang membuat pemerintah melakukan impor beras adalah terjadinya defisit beras di beberapa provinsi yang disebabkan karena penyaluran pasokan beras yang terhambat dan luas panen sawah yang menurun dikarenakan cuaca ekstrim. Hal tersebut menjadikan alasan pemerintah melakukan impor beras.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Impor beras menurut negara asal, Indonesia mengimpor beras yang paling banyak dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 adalah negara Thailand, Vietnam dan Pakistan. Salah satu faktor peningkatan impor beras ialah stok beras yang belum mencukupi terhadap kebutuhan konsumsi masyarakat. Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), rendahnya produksi beras dalam negeri akibat fenomena El Nino pada tahun 2021 menyebabkan impor beras Indonesia meningkat secara signifikan. El Nino adalah pola cuaca yang mengakibatkan curah hujan yang tinggi dan banjir, yang dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman dan menurunkan hasil panen. Impor beras Indonesia, terutama dari Thailand, Vietnam, dan Pakistan tahun 2020-2023, memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian negara. Beras adalah komoditas makanan utama di Indonesia. Jika negara-negara utama di mana

## **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

Indonesia mengimpor beras tersebut menghentikan kegiatan ekspornya, setiap gangguan dalam rantai pasokan dapat memberikan dampak yang signifikan pada harga pangan dan tingkat inflasi. Oleh karena itu, pemerintah secara cermat memantau impor beras untuk memastikan keamanan pangan dan stabilitas harga.

Impor termasuk kegiatan perdagangan internasional atau jual beli karena melibatkan antar dua negara atau lebih. Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai impor tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan perdagangan salah satunya yaitu pada QS An Nisa : 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS An Nisa : 29).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mencegah umat-Nya yang beriman mengkonsumsi aset hartanya dengan mekanisme yang tidak dibenarkan oleh syariat (batil), misalnya melalui judi dan transaksi yang terdapat unsur riba maupun penipuan dan ketidakjujuran. Sebagai dasar transaksi jual beli dalam masyarakat perlu difahami lebih luas sebagai sebuah metanarasi jual beli dalam sistem ekonomi islam, agar masyarakat bisa mengetahui hal yang sangat pokok dalamnya serta dijadikan landasan untuk memajukan perdagangan dan menciptakan kesejahteraan sosial. Mayoritas Ulama menafsirkan surah An-nisa ayat 29 dengan membolehkan melakukan perdagangan atas dua syarat, pertama perdagangan itu harus dilakukan atas dasar saling rela, Kedua, tidak boleh bermanfaat untuk satu pihak dengan merugikan pihak lain: tidak boleh saling merugikan. Perdagangan harus dilindungi oleh kerelaan diantara kedua belah pihak. Tidak melakukan praktek yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, melainkan melalui perdagangan yang diisyaratkan dan berdasarkan kerelaan antara penjual dan pembeli. Dalam konteks perdagangan internasional, ayat ini dapat diartikan sebagai larangan untuk mengambil keuntungan secara tidak sah atau curang. Secara keseluruhan, surat An-Nisa ayat 29 mengajarkan tentang pentingnya etika bisnis yang adil, transparan,

dan jujur, yang juga sangat relevan dalam praktik perdagangan internasional di dunia modern ini.

Permasalahan yang menyangkut impor beras di Indonesia termasuk dalam permasalahan kompleks. Ketersediaan beras merupakan hal dasar yang harus dijaga pemerintah. Selain karena beras merupakan komoditi penting yang berguna sebagai sumber kalori utama, ketersediaan beras dapat membantu menjaga stabilitas negara secara sosial dan ekonomi. Masalah beras memang harus ditangani dengan hati-hati karena menyangkut hajat banyak pihak. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh luas lahan panen, jumlah konsumsi beras dan volume produksi beras dan dampaknya terhadap impor beras, beberapa study memiliki kesimpulan yang beragam atas hasil penelitian dari tema tersebut. Alasan utama perihal hasil temuan yang berbeda karena metode yang digunakan berbeda dan perbedaan dari segi waktu dan wilayah tertentu, Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang belum konsisten sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh variabel yang sama pada waktu dan objek yang berbeda.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **TEORI**

#### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Hubungan antar negara dalam pertukaran komoditas dapat dikatakan sebagai perdagangan internasional. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional, dalam perdagangan internasional, impor dilakukan pada saat terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) yang menandakan kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga harus ditutupi dengan mengimpor produk yang dibutuhkan masyarakat.

##### **a) Teori Keunggulan Absolut**

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nation*, menyatakan bahwa perdagangan bebas sebagai suatu kebijakan yang paling baik untuk negara-negara di dunia. Menurut Smith, segala bentuk campur tangan pemerintah menghambat pertumbuhan alamiah aktivitas ekonomi. Teori keunggulan absolut menjelaskan bahwa melakukan perdagangan dengan menggunakan mekanisme perdagangan bebas akan meningkatkan

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

keuntungan. Untuk meningkatkan keuntungan dari perdagangan bebas, pelaku ekonomi menjadi terspesialisasi untuk meningkatkan efisiensinya. Kelemahan teori keunggulan absolut adalah tidak dapat menjawab pertanyaan apa jadinya jika suatu negara mempunyai kendali absolut atas seluruh barang yang diperdagangkan.

## b) Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif Ricardo melakukan perbaikan atas teori keunggulan absolut yang belum dapat menjawab permasalahan yaitu, jika terdapat negara yang tidak memiliki keunggulan absolut dapat melakukan perdagangan. Teori perdagangan klasik David Ricardo mengasumsikan setiap negara melakukan spesialisasi secara penuh pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif.

## c) Teori *Heckscher-Ohlin* (H-O)

Teori yang dikembangkan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin mengemukakan bahwa teori perdagangan lainnya adalah konsep proporsi faktor produksi atau dikenalkan dengan Teori Heckscher-Ohlin. Intisari Teori Heckscher-Ohlin (H-O) adalah sebuah negara akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relative melimpah dan murah di negara itu, dan waktu bersamaan ia akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relative langka dan mahal di negara itu.

## 2. Pengajuan Hipotesis

### a) Pengaruh Luas Lahan Panen terhadap Impor Beras

Teori perdagangan internasional *Heckscher-Ohlin* (H-O) yang menyatakan bahwa sebuah negara akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relative langka dan mahal di negara itu. Jika lahan pertanian memiliki lahan yang luas maka akan meningkatkan produksi pertanian, sedangkan lahan pertanian yang sempit atau kecil produksi beras yang diperoleh juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya stok beras, maka pemerintah akan melakukan tindakan impor beras guna mengimbangi jumlah konsumsi beras.

H1 : Luas Lahan Panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor beras

#### b) Pengaruh Jumlah Konsumsi Beras terhadap Impor Beras

Teori *Keynesian Consumption Theory*, adalah bagian dari pandangan ekonomi John Maynard Keynes, yang pertama kali diperkenalkan dalam bukunya "The General Theory of Employment, Interest, and Money" pada tahun 1936. Dalam teorinya, Keynes menyoroti hubungan antara pendapatan dan konsumsi, dan memperkenalkan konsep utama yang dikenal sebagai fungsi konsumsi. Secara keseluruhan, teori konsumsi Keynesian membantu memahami bahwa permintaan beras di Indonesia relatif tetap tinggi dan tidak elastis, sehingga pemerintah harus selalu memastikan kecukupan stok, baik dari produksi dalam negeri maupun impor. Peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah konsumsi beras, peningkatan konsumsi beras tanpa diiringi peningkatan inovasi teknologi pertanian akan meningkatkan impor beras sehingga hubungan konsumsi beras adalah positif terhadap impor beras.

H2 : Jumlah Konsumsi Beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor beras

#### c) Pengaruh Volume Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Teori Heckscher-Ohlin (H-O), yang dikembangkan oleh ekonom Swedia Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, adalah salah satu teori perdagangan internasional yang menjelaskan pola perdagangan antara negara-negara berdasarkan kelimpahan faktor produksi yang mereka miliki. Inti dari teori ini adalah bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang intensif dalam faktor produksi yang berlimpah di negara tersebut dan mengimpor barang yang membutuhkan faktor produksi yang lebih langka di dalam negeri. Produksi beras memiliki pengaruh terhadap volume impor beras sebuah negara. Semakin tinggi produksi beras suatu negara, semakin sedikit negara tersebut perlu mengimpor beras dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan domestiknya.

H3 : Volume produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor beras..

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini meneliti pada rentang waktu 2011-2023 dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) nasional, dan sumber lainnya yang resmi dalam bentuk kuartal.

# **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

## **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif (Hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada pengaruh Luas Lahan Panen (X1), Jumlah Konsumsi Beras (X2), dan Volume Produksi Beras (X3) sebagai variabel independen terhadap Impor Beras sebagai variabel dependen (Y).

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan dan publikasi Luas Lahan Panen, Upah Tingkat Konsumsi Beras, Volume Produksi Beras, dan Impor Beras di Indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 13 tahun terakhir yaitu pada tahun 2011-2023. Metode yang di gunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh merupakan Teknik yang menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 sampel dalam bentuk kuartal yang diperoleh dari laporan dan dirangkum oleh Badan Pusat Statistik.

## **Teknik Pengolahan Data**

Model penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu VECM atau *Vector Error Correction Model*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan Eviews 12. Adapun urutan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk melihat apakah data yang diamati stationary atau tidak sebelum melakukan regresi. Pada penelitian ini, uji stationer dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller Test (ADF).

#### a. Uji akar root

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Uji ini menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF) pada derajat yang sama (level atau difference) hingga diperoleh suatu data yang stasioner.

#### b. Uji Derajat Integrasi

Apabila data yang diamati pada uji akar unit ternyata tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji derajat integrasi pada tingkat first difference dan apabila belum stasioner juga maka dilanjutkan pada tingkat second difference. Uji integrasi ini mirip dengan uji akar-akar unit. Seperti akar-akar unit sebelumnya.

### 2. Uji Lag Optimum

Penentuan jumlah lag yang mana akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Information Criterion (SIC). Tahap pengujian lag optimum ini sangat berguna untuk menghilangkan autokorelasi dalam sistem VAR. Dalam hasil uji panjang lag (Lag Length) ditentukan dengan jumlah bintang terbanyak yang direkomendasikan dari masing-masing kriteria uji lag length. Waktu (lag) dalam ekonomi sendiri digunakan sebagai penjelasan atas ketergantungan dari variabel satu pada variabel yang lain. Penentuan panjang lag ini bertujuan untuk menentukan estimasi parameter dalam VECM. Dalam estimasi VECM hubungan kausalitas ini sangat dipengaruhi oleh panjang lag.

### 3. Uji Stabilitas

Uji stabilitas VECM ini perlu dilakukan dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, jika hasil estimasi VECM yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka *Impulse Response Function* (IRF) serta *Variance Decomposition* (VDC) menjadi tidak valid. Stabilitas model harus diuji karena akan mempengaruhi hasil IRF (*Impulse Response Function*) dan VDC (*Variance Decomposition*) menerangkan bahwa suatu sistem VAR dikatakan stabil atau memenuhi uji stabilitas apabila nilai seluruh akar atau root-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu.

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

## 4. Uji Kointegrasi

Kointegrasi merupakan suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang stationer pada derajat integrasi yang sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui perilaku data dalam jangka panjang antara variabel terkait apakah berkointegrasi atau tidak. Kriteria pengujian kointegrasi pada penelitian ini didasarkan pada trace statistic. Jika nilai trace statistic lebih besar daripada *critical value* 5% maka hipotesis alternatif yang menyatakan jumlah kointegrasi diterima sehingga dapat diketahui berapa jumlah persamaan yang terkointegrasi dalam sistem. Jika *trace statistic* lebih besar *critical value*, persamaan tersebut terkointegrasi. Oleh karena itu,  $H_0$  menunjukkan ketidakkointegrasi, sedangkan dengan hipotesis alternatifnya  $H_1$  menunjukkan kointegrasi. Jika *trace statistic* lebih besar *critical value*, maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  yang menunjukkan terjadi kointegrasi.

## 5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger (Granger Causality Test) dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Dengan kata lain, apakah suatu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya dengan signifikan, karena setiap variabel dalam penelitian mempunyai kesempatan untuk menjadi variabel endogen maupun eksogen. Untuk menguji kausalitas tersebut, apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0.05 (5%), maka terjadi kausalitas Granger, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05 (5%), maka tidak terjadi kausalitas Granger.

## 6. Uji VECM

Penelitian ini menggunakan metode VECM guna mengetahui adanya pengaruh kausalitas diantara variabel dan mengetahui pengaruh jangka pendek atau

jangka panjang antar variabel. Persamaan umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Y	= Impor beras
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien regresi
X1	= Luas Lahan Panen
X2	= Jumlah Konsumsi Beras
X3	= Volume Produksi Beras
e	= error term

VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan metode turunan dari VAR. Asumsi yang perlu dipenuhi sama seperti VAR, kecuali masalah stasioneritas. Berbeda dengan VAR, VECM harus stasioner pada diferensiasi pertama dan semua variabel harus memiliki stasioner yang sama, yaitu terdiferensiasi pada turunan pertama. Model persamaan VECM pada spesifikasi bentuk umum model VECM dengan panjang lag (1) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha e_{t-1} + \beta_1 \Delta Y_{t-1} + \beta_2 \Delta Y_{t-2} + \beta_3 \Delta Y_{t-3} + \beta_p \Delta Y_{p-1} + \epsilon_t \quad (2)$$

$\Delta Y_t$	= vektor turunan pertama variabel dependen
$\Delta Y_{t-1}$	= vektor turunan pertama variabel dependen dengan lag ke-1
$e_{t-1}$	= error dari persamaan regresi antara Y dan X pada lag ke-1
$\epsilon_t$	= vektor residual
$\alpha$	= matriks koefisien kointegrasi
$\beta_i$	= matriks koefisien variabel dependen ke-i

## 7. *Impulse Response Function*

Analisis IRF merupakan metode yang dipakai untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap guncangan (shock) variabel tertentu. Fungsi *impulse response* ini memperlihatkan tingkat laju dari shock variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya pada suatu periode tertentu, jadi disini nantinya dapat dilihat lamanya pengaruh dari shock atau variabel terhadap variabel yang lainnya sampai pengaruhnya hilang atau kembali pada titik keseimbangan. IRF ini juga dipakai

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

untuk melihat guncangan dari suatu variabel lain dan berapa lama pengaruh itu terjadi.

## 8. *Variance Decomposition*

*Variance decomposition* (VD) ialah kapasitas suatu variabel dalam memberikan informasi kepada variabel lain atau kepada variabel itu sendiri merupakan aspek model VECM yang digunakan untuk mengukur estimasi varians error suatu variabel. Ketika suatu variabel mengalami shock atau variabel itu sendiri bertransformasi seiring waktu, dapat menggunakan teknik VECM untuk mendapatkan persentase dampak transformasi pada variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stationer

#### 1) Hasil Uji Root Test

Penelitian ini menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller*. Data dalam penelitian ini dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  karena data tidak memiliki akar unit sehingga data tidak stasioner.

Tabel 4.1

Hasil Uji Akar Unit Pada Tingkat Level

Variabel	Level	
	Prob	Ket.
Luas Lahan Panen X1	0.6680	Tidak Stationer
Konsumsi Beras X2	0.6623	Tidak Stationer
Produksi Beras X3	0.0198	Stationer
Impor Beras Y	0.0256	Stationer

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Jika dari hasil uji *stasioneritas* berdasarkan uji *Dickey-Fuller* diperoleh data yang belum *stasioner* pada data level atau integrasi derajat nol, maka syarat *stasionaritas* model ekonomi runtut waktu dapat diperoleh dengan cara differencing data. Berdasarkan tabel pengujian dengan *Augmented Dicky - Fulley* (ADF) maka didapatkan hasil bahwa keseluruhan variabel tidak stasioner pada tingkat level.

Sehingga perlu adanya uji derajat integrasi atau untuk mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner guna menghindari korelasi lancung.

## 2) Hasil Uji derajat kointegrasi

Berikut merupakan hasil uji derajat integrasi yang dilakukan untuk mengetahui pada tingkat atau derajat berapa data akan mencapai kondisi stasioner. Uji ini penting karena membantu mengidentifikasi apakah data menjadi stasioner pada level tertentu atau memerlukan diferensiasi lebih lanjut agar mencapai stasioneritas.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Derajat Integrasi

Variabel	1st Difference	
	Prob	Ket
Luas Lahan Panen X1	0.0088	Stationer
Konsumsi Beras X2	0.0000	
Produksi Beras X3	0.0000	
Impor Beras Y	0.0003	

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel pengujian dengan Augmented Dicky – Fulley (ADF) maka didapatkan hasil bahwa variabel luas lahan panen stasioner pada tingkat first difference, variabel tingkat konsumsi beras stasioner pada tingkat first difference, variabel volume produksi beras stasioner pada tingkat first difference dan variabel impor beras stasioner pada tingkat first difference. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai probabilitas dalam penelitian lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

## Uji Lag Optimum

Pemilihan panjang lag merupakan prosedur yang sangat penting dalam analisis data time series, terutama analisis menggunakan metode VAR karena pengujian yang lain sangat sensitive terhadap panjang lag. Selain pertimbangan optimalitas, pemilihan panjang lag juga perlu mempertimbangkan adanya kemungkinan korelasi antar residual dan juga penurunan derajat bebas. Lag yang terlalu pendek akan menyebabkan korelasi serial muncul, sedangkan lag yang terlalu panjang akan mengakibatkan penurunan derajat

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

bebas dan memperbanyak jumlah parameter yang harus diestimasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	240.0480	NA	5.10e-10	-10.04460	-9.887137*	-9.985344
1	269.0903	51.90528	2.94e-10	-10.59959	-9.812289	-10.30332
2	277.7930	14.07246	4.07e-10	-10.28906	-8.871928	-9.755786
3	286.3363	12.36059	5.82e-10	-9.971758	-7.924787	-9.201469
4	336.5146	64.05736*	1.47e-10*	-11.42615*	-8.749344	-10.41885*

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji lag length criteria diatas didapatkan bahwa nilai terendah dari LR,FPE, AIC,SC dan HQ di tandai dengan adanya tanda bintang yang berada pada lag 4. Sehingga dapat disimpulkan jumlah lag optimum yang digunakan pada penelitian ini yakni 4.

## Uji Stabilitas

Stabilitas diuji dengan melihat apakah semua modulus dari nilai eigen berada di dalam lingkaran satuan (unit *circle*), yaitu memiliki magnitudo <1. Agar model stabil, semua modulus nilai eigen harus memiliki nilai kurang dari satu. Jika ada modulus yang lebih besar dari satu, berarti model tersebut tidak stabil.

Tabel 4.2

Hasil Uji Stabilitas

Root	Modulus
0.534483 - 0.711657i	0.890016
0.534483 + 0.711657i	0.890016
0.770305 - 0.436083i	0.885177
0.770305 + 0.436083i	0.885177
-0.503838 - 0.717155i	0.876450
-0.503838 + 0.717155i	0.876450
-0.663063 - 0.429391i	0.789955
-0.663063 + 0.429391i	0.789955

0.184330 - 0.685567i	0.709916
0.184330 + 0.685567i	0.709916
0.675032 - 0.185261i	0.699993
0.675032 + 0.185261i	0.699993
-0.643235 - 0.238217i	0.685929
-0.643235 + 0.238217i	0.685929
-0.099757 - 0.603152i	0.611346
-0.099757 + 0.603152i	0.611346

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Pada hasil uji AR Roots Table diatas didapatkan nilai modulus kurang dari 1. Sehingga dapat diartikan bahwa estimasi model VAR dianggap stabil dalam jangka panjang. Selanjutnya dapat dilanjutkan uji *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*.

### Uji Kointegrasi

Pada penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Johansen untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak dalam jangka panjang, penentuan kointegrasi dapat diketahui dari nilai *trace statistic* yang dibandingkan dengan *critical value*.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Kointegrasi

<b><i>Hypothesized No. of CE(s)</i></b>	<b><i>Trace Statistic</i></b>	<b><i>0.05 Critical Value</i></b>	<b><i>probb</i></b>
None *	58.56532	47.85613	0.0036
At most 1	27.45475	29.79707	0.0910
At most 2	5.029073	15.49471	0.8057
At most 3	0.206899	3.841465	0.6492

*\*Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji kointegrasi yang telah di lakukan menunjukkan terdapat satu kointegrasi pada rank = 0 (none). Hal ini dilihat dari nilai *trace statistic*

## ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

yang lebih besar dari *critical value* 5% yaitu  $58.56532 > 47.85613$  serta nilai probabilitasnya yang kurang dari 5% yang di tunjukan oleh tanda asentrik (\*). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat kointegrasi didalam persamaan model dalam penelitian.

### Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel apakah mempunyai hubungan satu arah, dua arah ataupun tidak ada hubungan keduanya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai kritis, maka terdapat hubungan diantara variabel yang diuji. Taraf uji yang digunakan dalam uji kausalitas granger ini, yaitu pada tingkat kepercayaan 5 % dan panjang lag sampai pada lag 4 sesuai pengujian panjang lag optimum yang telah dilakukan.

Tabel 4.6

Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y	48	0.28928	0.8832
Y does not Granger Cause X1		2.34708	0.0713
X2 does not Granger Cause Y	48	0.40372	0.8048
Y does not Granger Cause X2		2.85897	0.0360
X3 does not Granger Cause Y	48	0.27733	0.8909
Y does not Granger Cause X3		0.44952	0.7721
X2 does not Granger Cause X1	48	0.27936	0.8896
X1 does not Granger Cause X2		3.16417	0.0241
X3 does not Granger Cause X1	48	3.36602	0.0185
X1 does not Granger Cause X3		0.40351	0.8049
X3 does not Granger Cause X2	48	6.07488	0.0007
X2 does not Granger Cause X3		0.58488	0.6754

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga nanti  $H_0$  akan ditolak yang berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian Granger diatas, kita dapat mengetahui hubungan kausalitas sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan Panen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan Impor Beras (0,8832) sehingga kita menerima hipotesis nol, begitu juga pembiayaan Impor Beras secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Luas Lahan Panen (0.0713) atau menerima hipotesis nol. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas terhadap kedua variabel.
2. Variabel Tingkat Konsumsi Beras secara statistik tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan Impor Beras (0.8048) sehingga kita menerima hipotesis nol, sedangkan impor beras secara statistik signifikan mempengaruhi Tingkat konsumsi beras (0.0360) atau menolak hipotesis nol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Tingkat konsumsi beras dan impor beras.
3. Variabel volume produksi beras secara statistik tidak signifikan mempengaruhi impor beras (0.8909) sehingga kita menerima hipotesis nol, begitu juga impor beras secara statistik tidak signifikan mempengaruhi volume produksi beras (0.7721) atau menerima hipotesis nol. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun terhadap kedua variabel volume produksi beras dan impor beras.
4. Variabel Tingkat konsumsi beras secara statistik tidak signifikan mempengaruhi luas lahan panen (0.8896) sehingga kita menerima hipotesis nol, sedangkan Variabel luas lahan panen secara statistik signifikan mempengaruhi tingkat konsumsi beras (0.0241) sehingga kita menolak hipotesis nol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Tingkat konsumsi beras dan luas lahan panen.
5. Variabel volume produksi beras secara statistik signifikan mempengaruhi luas lahan panen (0.0185) sehingga kita menolak hipotesis nol, sedangkan luas lahan panen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi volume produksi beras (0.8049) atau menerima hipotesis nol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel volume produksi beras dan luas lahan panen.

## ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

6. Variabel volume produksi beras secara statistik signifikan mempengaruhi pembiayaan tingkat konsumsi beras (0.0007) sehingga kita menolak hipotesis nol, sedangkan tingkat konsumsi beras secara statistik tidak signifikan mempengaruhi volume produksi beras (0.6754) atau menerima hipotesis nol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel NPF dan pembiayaan UMKM.

### UJI VECM

Hasil estimasi VECM untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. VECM dikatakan signifikan atau mempunyai pengaruh baik untuk jangka pendek dan jangka panjang apabila nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel. Perhitungan t-tabel yakni dengan cara menghitung df atau degree of freedom = n (jumlah observasi) – k (banyaknya variabel) maka df penelitian ini adalah = 52 – 4 = 48. Maka dapat disimpulkan nilai t-tabel penelitian ini yakni 1.67722 pada taraf signifikansi 5%.

Berikut ini merupakan hasil uji VECM dan keputusannya:

Tabel 4.7

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-statistic	Ket
C	0.055320		
D(X1(-1))	-66.05766	-2.82695	Signifikan
D(X2(-1))	51.27658	2.80689	Signifikan
D(X3(-1))	-4.992060	-0.25963	Tidak signifikan

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di peroleh hasil uji jangka panjang vecm sebagai berikut:

- Hasil estimasi VECM dalam jangka panjang variabel luas lahan panen (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap impor beras (Y) dikarenakan nilai t-statistic > t-tabel yaitu  $-2.8269 > 1.67722$  menunjukkan bahwa ketika adanya peningkatan luas lahan panen 1% maka akan diikuti dengan penurunan impor

beras sebesar 66.05%.

2. Hasil estimasi VECM dalam jangka panjang variabel Tingkat konsumsi beras (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras (Y) dikarenakan nilai  $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2.80689 > 1.67722$  menunjukkan bahwa ketika adanya peningkatan tingkat konsumsi beras 1% maka akan diikuti dengan peningkatan impor beras sebesar 51.27%.
3. Hasil estimasi jangka panjang volume produksi beras (X3) tidak berpengaruh terhadap impor beras (Y) dikarenakan nilai  $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$  yaitu  $-0.25963 < 1.67722$ .

Berikut hasil uji VECM estimasi jangka pendek :

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Jangka Pendek

	Variabel	Coefficient	t-statistic	Ket
	<b>CointEq1</b>	-0.069953	-0.69690	
lag 1	D(Y(-1),2)	-0.418819	-1.94619	Signifikan
	D(X1(-1),2)	-5.602363	-0.85575	Tidak signifikan
	D(X2(-1),2)	0.960657	0.22455	Tidak signifikan
	D(X3(-1),2)	-1.855176	-0.51886	Tidak signifikan
lag 2	D(Y(-2),2)	-0.570454	-2.75505	Signifikan
	D(X1(-2),2)	-5.871538	-0.94877	Tidak signifikan
	D(X2(-2),2)	-0.507289	-0.12526	Tidak signifikan
	D(X3(-2),2)	-2.590618	-0.77793	Tidak signifikan
lag 3	D(Y(-3),2)	-0.435429	-1.94331	Signifikan
	D(X1(-3),2)	1.970387	0.36671	Tidak signifikan
	D(X2(-3),2)	-3.915942	-1.02875	Tidak signifikan
	D(X3(-3),2)	-5.088192	-1.53569	Tidak signifikan
lag 4	D(Y(-4),2)	-0.591401	-2.69016	Signifikan
	D(X1(-4),2)	12.07600	2.37748	Signifikan

**ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

	D(X2(-4),2)	-3.083312	-0.94119	Tidak signifikan
	D(X3(-4),2)	-1.829462	-0.56211	Tidak signifikan
	<b>C</b>	0.041364	0.50276	

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

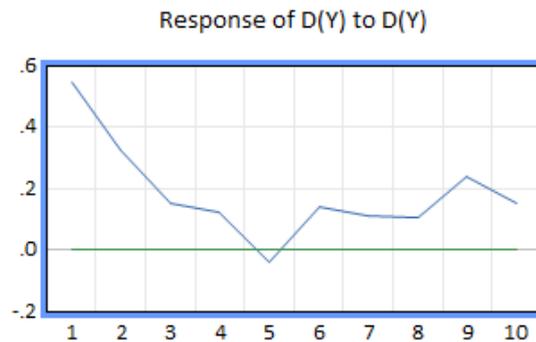
Berdasarkan tabel 4.8 di peroleh hasil uji jangka pendek vecm sebagai berikut:

1. Pada lag 1 variabel impor beras dalam model signifikan negatif terhadap impor beras itu sendiri karena nilai t-statistic > t-tabel yaitu  $-1.94619 > 1.67722$ . Sedangkan variabel luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras tidak signifikan terhadap impor beras pada lag 1.
2. Pada lag 2 variabel impor beras dalam model signifikan negatif terhadap impor beras itu sendiri karena nilai t-statistic > t-tabel yaitu  $-2.75505 > 1.67722$ . Sedangkan variabel luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras tidak signifikan terhadap impor beras pada lag 2.
3. Pada lag 3 variabel impor beras dalam model signifikan negatif terhadap impor beras itu sendiri karena nilai t-statistic > t-tabel yaitu  $-1.94331 > 1.67722$ . Sedangkan variabel luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras tidak signifikan terhadap impor beras pada lag 3.
4. Pada Lag 4 variabel impor beras berpengaruh negatif signifikan dan luas lahan panen berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek karena nilai t-statistic > t-tabel yaitu  $-2.69016 > 1.67722$  untuk impor beras dan t-statistic > t-tabel yaitu  $2.37748 > 1.67722$  untuk luas lahan panen. Sedangkan variabel tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras tidak signifikan terhadap impor beras.

**Uji IRF**

Sebagai langkah lanjutan setelah dilakukannya estimasi VECM, uji IRF bertujuan untuk melihat respon atau guncangan suatu variabel terhadap variabel-

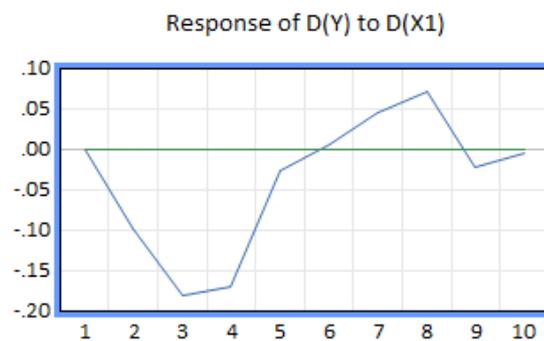
variabel lain maupun variabel itu sendiri. IRF dapat menggambarkan perkiraan dampak, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan seberapa besar guncangan pada variabel penelitian. Hasil IRF berbeda dengan estimasi VECM karena akan menunjukkan respon positif atau negatif dinamis jangka panjang setiap variabel akibat adanya guncangan tertentu dalam bentuk grafik.



Gambar 4.5

Grafik *Impulse Respons Function* Y ke Y

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa respon impor beras terhadap impor beras dimulai dengan respon positif berfluktuatif hingga pada periode ke-5 kemudian menurun drastis pada menjadi negatif hingga  $-0,038967$  namun kemudian mengalami peningkatan kembali pada keseimbangan positif pada periode ke-6 sampai dengan periode ke-10 berfluktuatif pada tingkat positif.

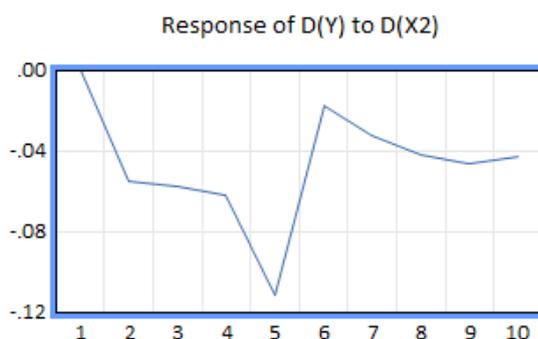


Gambar 4.6

Grafik *Impulse Respons Function* Y ke X1

## ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

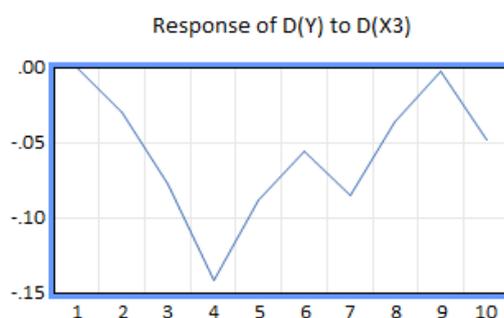
Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa respon luas lahan panen terhadap impor beras dimulai dengan respon positif kemudian menurun drastis pada periode ke-2 sampai dengan periode ke-5 berfluktuatif negatif hingga  $-0,026662$  namun kemudian mengalami peningkatan kembali pada keseimbangan positif pada periode ke-6 sampai dengan periode ke-8 berfluktuatif pada tingkat positif. Selanjutnya kembali mengalami penurunan menjadi negatif pada periode ke-9 sampai periode ke-10 hingga  $-0,004466$ .



Gambar 4.7

Grafik *Impulse Respons Function* Y ke X2

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa respon jumlah konsumsi beras terhadap impor beras dimulai dengan respon positif hingga pada periode ke-2 sampai dengan periode ke-10 hingga  $-0,043122$  berfluktuatif negatif.



Gambar 4.8

Grafik *Impulse Respons Function* Y ke X3

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa respon volume produksi beras terhadap impor beras dimulai dengan respon positif hingga pada periode ke-2 sampai

dengan periode ke-10 hingga -0,048214 berfluktuatif negatif.

### ***Variance Decomposition***

*Variance decomposition* merupakan metode yang digunakan untuk melihat bagaimana perubahan dalam suatu variabel yang ditunjukkan oleh perubahan error *variance*. *Variance Decomposition* dilakukan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya dalam jangka panjang.

Tabel 4.9

Hasil Uji *Variance Decomposition*

<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>D(Y)</b>	<b>D(X1)</b>	<b>D(X2)</b>	<b>D(X3)</b>
1	0.545296	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.645993	96.64667	2.395493	0.736315	0.221522
3	0.694288	88.31604	8.933344	1.321083	1.429536
4	0.741563	80.07778	13.16186	1.853055	4.907305
5	0.756618	77.18792	12.76745	3.975591	6.069042
6	0.771407	77.46405	12.28905	3.875474	6.371426
7	0.785827	76.60898	12.16374	3.904421	7.322860
8	0.797466	76.01045	12.59692	4.069645	7.322980
9	0.833608	77.64682	11.60920	4.040860	6.703120
10	0.849873	77.91220	11.17185	4.145111	6.770846

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji *variance decomposition* menunjukkan kontribusi nilai variabel luas lahan panen, jumlah konsumsi beras dan volume produksi beras dalam menjelaskan variabel impor beras, sebagai berikut

- a. Kontribusi nilai impor beras dalam menjelaskan variabel impor beras itu sendiri pada awal periode sebesar 96,64% selanjutnya terus menurun hingga periode ke-10 hingga mencapai 77,91%.
- b. Kontribusi nilai luas lahan panen dalam menjelaskan variabel impor beras pada awal periode sebesar 2,39% selanjutnya meningkat signifikan hingga periode

## **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

ke-4 mencapai 13,16% namun mengalami penurunan pada periode ke-5 sampai periode ke-7 menjadi 12,16%. Kemudian pada periode ke-8 meningkat sebesar 12,59% hingga periode-9 sampai periode ke-10 mengalami penurunan menjadi 11,17.

- c. Kontribusi nilai jumlah konsumsi beras dalam menjelaskan variabel impor beras pada awal periode sebesar 0,73% selanjutnya mengalami fluktuasi positif hingga periode ke-10 mencapai 4,14%.

Kontribusi nilai volume produksi beras dalam menjelaskan variabel impor beras pada awal periode sebesar 0,22% selanjutnya meningkat signifikan hingga periode ke-8 mencapai 7,23%, kemudian mengalami penurunan pada periode ke-9 dan ke-10 menjadi 6,77%.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Luas Lahan Panen terhadap Impor Beras**

Berdasarkan hasil uji VECM pada variabel luas lahan panen hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irzizora Rigel C. (2018) menyatakan luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dontus Onu (2017), hasil penelitiannya menunjukkan variabel luas lahan pertanian berpengaruh positif.

Hal ini disebabkan karena impor beras yang pemerintah dilakukan pemerintah untuk menjaga ketersediaan stok beras, menstabilkan harga, dan sebagai cadangan bila terjadi bencana atau gagal panen. Jika harga beras tinggi tentu petani akan bersorak, tetapi konsumen di pasar akan teriak dan juga sebaliknya. Kemudian, luas lahan panen yang bertambah diikuti juga dengan jumlah konsumsi yang terus melonjak naik, oleh karena itu dalam jangka pendek luas lahan panen yang bertambah diikuti juga dengan impor beras yang bertambah demi memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjaga kestabilan cadangan beras.

Sektor lahan pertanian yang dipengaruhi dari tingkat produktivitas, faktor luar dari alam seperti tidak menentukannya iklim dan cuaca yang tidak dapat terprediksi, dan juga

faktor banyaknya kebutuhan air yang menurun atau kualitas air yang kurang dari kualitas standar. Hal tersebut diyakini akan menghambat produktivitas petani padi Indonesia untuk dapat menghasilkan panen padi dengan kualitas baik. Apabila produktivitas petani padi dimaksimalkan dalam jangka Panjang, maka hasil panen yang diberikan akan siap bersaing pada pasar internasional dan Indonesia nantinya akan lebih mandiri untuk dapat memenuhi kebutuhan beras nasional dengan angka impor yang minim.

Berdasarkan estimasi jangka Panjang variabel luas lahan panen terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap impor beras. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwandari, Adhitya & Fatmawati (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh Ruslini (2022) semakin lahan meningkat akan berpengaruh terhadap produksi sehingga dapat menekan laju impor beras.

Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional *Heckescher-Ohlin (H-O)* yang menyatakan bahwa sebuah negara akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relative langka dan mahal di negara itu. Dimana ketika luas lahan panen yang merupakan faktor produksi dalam memproduksi beras melimpah di sebuah negara maka negara tersebut cenderung mengurangi impornya dan melakukan ekspor.

Didukung Vadimicum pertanian (1980:47) dalam Firdauzi (2013) disebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan atau produktivitas per satuan luas yang harus ditingkatkan. Meningkatnya luas panen padi akan meningkatkan produksi padi sehingga ketersediaan beras pun juga meningkat.

Luas lahan yang lebih besar biasanya disertai dengan peningkatan infrastruktur pertanian, seperti irigasi dan penyimpanan, yang mendukung produktivitas dan mengurangi kerugian pascapanen. Dengan meningkatkan luas lahan dan hasil panen, suatu negara bisa mengurangi ketergantungan pada pasar internasional, yang sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan kebijakan luar negeri. Maka lebih banyak lahan, hasil panen bisa meningkat, sehingga ketersediaan beras domestik meningkat. Peningkatan produksi beras domestik dapat membantu menjaga harga tetap stabil. Jika harga beras domestik rendah dan cukup, konsumen akan lebih memilih beras lokal

# **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

daripada beras impor. Dalam kondisi ini, impor beras bisa berkurang atau bahkan dihentikan.

## **Pengaruh Tingkat Konsumsi Beras terhadap Impor Beras**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat konsumsi beras dalam estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat bukan faktor utama penentu kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah. Seberapa besar konsumsi masyarakat baik mengalami peningkatan maupun penurunan pemerintah akan melakukan kegiatan impor dalam upaya menyediakan cadangan beras dalam negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, N., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2019) variabel konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riko & Surya (2016) menyatakan bahwa variabel jumlah konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia. Hal tersebut terjadi karena pola konsumsi beras masyarakat cenderung tidak bisa di prediksi. Meskipun produksi beras dalam negeri sudah banyak atau tinggi, akan tetapi permintaan terhadap beras dalam negeri tidak bertambah sebab orientasi konsumen dalam negeri cenderung lebih banyak membeli atau konsumsi beras impor, itu menjadi salah satu pengaruh mengapa produksi beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh dalam jangka pendek pada hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian variable tingkat konsumsi beras melalui hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Paipan, S., & Abrar, M. (2020) menyatakan konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Setyawati et al. (2019) menyatakan bahwa konsumsi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Kondisi konsumsi beras di Indonesia seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat membuat kebutuhan akan beras juga turut meningkat baik untuk konsumsi pangan maupun sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan, konsumsi benih dan konsumsi lainnya.

Volume impor beras di Indonesia terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk dan melonjaknya konsumsi beras di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat bukan faktor utama penentu kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah. Seberapa besar konsumsi masyarakat baik mengalami peningkatan maupun penurunan pemerintah akan melakukan kegiatan impor dalam upaya menyediakan cadangan beras dalam negeri.

Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional *Heckescher-Ohlin (H-O)* yang menyatakan bahwa sebuah negara akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relative langka dan mahal di negara itu. Meskipun Indonesia memiliki jumlah produksi beras yang dapat dikatakan cukup tinggi, namun dengan adanya fenomena el nino pada tahun 2023 ini menyebabkan jumlah produksi beras menurun sedangkan jumlah konsumsi beras terus meningkat akibat dari peningkatan penduduk. Maka dari itu pemerintah mengambil langkah strategis berupa impor beras untuk memastikan ketersediaan dan stabilitas harga beras di Indonesia. Tidak hanya fenomena el nino dan tingginya jumlah konsumsi yang mendorong pemerintah melakukan impor, namun ada beberapa hal lainnya seperti ketersediaan pupuk yang hanya 50%, konversi lahan yang terus meningkat, serta sulitnya akses dalam memasok beras.

Kemudian teori yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah teori Keynes (*Keynesian Consumption Model*) dimana teori ini menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Teori ini mendukung tindakan pemerintah dalam melakukan impor beras, dimana pemerintah melakukan impor dengan melihat besarnya konsumsi rakyatnya dan pendapatan rumah tangganya karena dengan impor beras maka akan menghemat biaya dibandingkan harus memproduksi beras sendiri, namun dengan begitu pemerintah juga harus tetap memperhatikan kesejahteraan petani dengan tidak berlebihan dalam mengimpor beras dengan jumlah yang sewajarnya.

### **Pengaruh Volume Produksi Beras terhadap Impor beras**

Berdasarkan hasil penelitian VECM Pada variabel volume produksi beras hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa volume produksi beras tidak terdapat pengaruh terhadap impor beras. Hal ini disebabkan meskipun produksi beras meningkat, apabila cadangan beras yang ada dalam negeri tidak mencukupi untuk kebutuhan

# **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

cadangan beras minimum maka pemerintah melakukan kegiatan impor beras.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, F., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2019) variabel produksi beras secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riko & Surya (2016) menyatakan bahwa variabel jumlah konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian VECM Pada variabel volume produksi beras hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa volume produksi beras negative tidak signifikan terhadap impor beras.

Indonesia mendapat julukan sebagai Negara agraris diharapkan dapat menghasilkan bahan pangan sendiri. Namun kenyataanya sangat bertentangan dengan realita yang terjadi di Indonesia, dimana impor beras masih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Ketergantungan impor beras terjadi bukan karena produksi yang terbatas, tetapi karena adanya keuntungan dalam perdagangan luar negeri. Dilihat dari sisi neraca perdagangan impor, lebih menguntungkan karena produksi dalam negeri bisa untuk di ekspor, dengan asumsi harga ekspor dipasar luar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan harga impor yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Indraswari (2015), Khotimah (2018), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Impor beras di Indonesia.

## **Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Tentang Luas Lahan Panen, Jumlah Konsumsi Beras dan Volume Produksi Beras dan Impor Beras**

Impor beras merupakan kegiatan dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional dalam islam merupakan masalah muamalah dan maqasid untuk kemaslahatan manusia. Dengan demikian, perdagangan internasional ditentukan karena tidak mungkin satu negara dapat memenuhi kebutuhannya secara langsung tanpa membutuhkan negara lain, sektor ini mendapat perhatian dan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya dengan sektor riil. Aktivitas perdagangan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama yang nantinya bernilai ibadah, artinya dalam perdagangan selain mendapat keuntungan materil sekaligus bias

mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam tinjauan ekonomi islam impor diperbolehkan sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi Islam tidak melarang perdagangan internasional, termasuk impor, selama barang atau jasa yang diimpor halal dan bermanfaat bagi masyarakat serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Islam juga mengajarkan pentingnya keadilan dalam perdagangan, baik domestik maupun internasional. Impor dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri. Adapun dalil terkait perdagangan dapat kita temukan dalam Surah An Nisa' ayat 29.

إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تُفْتَلُونَ وَلَا مِنْكُمْ تَرَاوٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
﴿٢٩﴾ رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Makna dari ayat diatas adalah perniagaan dalam sistem perdagangan sangat dianjurkan dan ditentukan oleh Allah SWT. Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya *Fath Al-Qadir*, diterjemahkan *ma laisa bihaqqin* (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur “MAGHRIB” yang merupakan singkatan dari *maisir* (judi), *gharar* (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Alih-alih melakukan perbuatan batil, Al-Qur'an menawarkan cara lain untuk memperoleh atau mendapatkan harta yang benar, yaitu lewat perdagangan (*tijarah*). Perdagangan yang dimaksud bukan sekadar menjual dan membeli barang tertentu, tanpa mempedulikan kondisi pembeli. Lebih dari itu, perdagangan yang dilakukan harus memenuhi prinsip suka sama suka (‘*an taradin minkum*). Kata ‘*an taradin* merupakan sifat dari *tijarah*. Sehingga kalimat ini menunjukkan antara kedua belah pihak sama-sama rela untuk melakukan aktifitas perdagangan.

# ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh luas lahan panen, Tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras terhadap impor beras tahun 2011-2023 dengan menggunakan uji *Vector Error Correction Model* (VECM), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan panen pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di indonesia tahun 2011-2023, Artinya ketika adanya peningkatan luas lahan panen 1% maka akan diikuti dengan penurunan impor beras sebesar 66.05%, Sedangkan pada jangka pendek luas lahan panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor beras di indonesia pada tahun 2011-2023. Artinya, semakin tinggi luas lahan yang terjadi Indonesia maka semakin tinggi pula impor beras yang terjadi.
2. Jumlah konsumsi beras pada jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor beras di indonesia tahun 2011-2023, Artinya peningkatan tingkat konsumsi beras 1% maka akan diikuti dengan peningkatan impor beras sebesar 51.27%. Sedangkan pada jangka pendek variabel jumlah konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap variabel impor beras di indonesia tahun 2011-2023 dengan ini menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi atau berpengaruh lemah antara tingkat konsumsi beras dan impor beras.
3. Volume produksi beras pada jangka panjang negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di indonesia tahun 2011-2023. Artinya dengan ini menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi atau berpengaruh lemah antara volume produksi beras dan impor beras. Sedangkan pada jangka pendek volume produksi beras tidak berpengaruh terhadap variabel impor beras di indonesia tahun 2011-2023 sama halnya jika volume produksi menurun maka semakin rendah pula permintaan impor beras.

4. Tinjauan perspektif ekonomi islam tentang luas lahan panen, jumlah konsumsi beras, volume produksi beras dan impor beras merupakan masalah muamalah dan maqasid untuk kemaslahatan manusia. Dengan demikian, perdagangan internasional dalam hal ini impor beras ditentukan karena tidak mungkin satu negara dapat memenuhi kebutuhannya secara langsung tanpa membutuhkan negara lain. Tujuan perdagangan menurut syariat Islam adalah untuk menciptakan kemakmuran dan keadilan dalam kehidupan manusia, Secara keseluruhan, Al-qur'an tidak melarang perdagangan atau impor, tetapi mengajarkan hal tersebut dilakukan dengan kejujuran, keadilan, dan memperhatikan kesejahteraan umat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengusulkan beberapa saran, yaitu:

1. Secara ilmiah, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah periode waktu analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan penelitian terdahulu dan tahun yang digunakan tentang luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras terhadap impor beras, Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dalam membuat kebijakan dan sumber informasi bagi pemerintah ataupun masyarakat khususnya sektor luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras terhadap impor beras.
2. Secara Teoritis, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi yang menyebabkan kenaikan dan penurunan impor beras Peneliti memberikan sedikit saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang sejalan dengan penelitian ini, menggunakan data provinsi sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan menggunakan alat analisis lain seperti regresi data panel.
3. Secara praktis, bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan salah satu dasar untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengurangi ketergantungan pada impor

# **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

beras. Dengan memahami hubungan antara luas lahan panen, tingkat konsumsi beras dan volume produksi beras terhadap impor beras, pemerintah dapat merancang strategi untuk meningkatkan produktifitas hasil panen dari pengoptimalan lahan serta dapat menekan konsumsi beras untuk mengurangi impor beras, Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan terkait produksi beras, tetapi juga menjadi alat yang berguna bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih terarah dan berbasis data, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor beras.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adi, Nugroho. "Rekayasa Perangkat lunak menggunakan UML dan Java." *Andi, Yogyakarta* (2009).
- Agil, Agilistya Rahayu. "Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)." *El-Kahfi/ Journal of Islamic Economics* 1.02 (2020): 88-97.
- Anggraeni, Noerma Yunita, Marseto Marseto, and Sishadiyati Sishadiyati. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol. 2 No.4 (2023): 299-314.
- Arifin, Zeina Azalia. "Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs Riil, Pdb Riil Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras di Indonesia (Tahun 1998-2021)." (2022).
- Atmanti, Hastarini Dwi. "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol. 2, No. 2 (2017): 511-524.
- Basuki, Agus Tri, and Imamuddin Yuliadi. "Ekonometrika Teori & Aplikasi." *Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani* (2015).
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. "Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis." (2016).
- Cipta, Hendra. "Jual Beli Yang Diridhoi Dalam Perspektif Surat An-Nisa'(4) Ayat 29." *ASY SYAR'IYYAH: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* Vol. 3, No. 2 (2018): 47-62.

- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hasanah, Lutfianasari. "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan." *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 4, No. 2 (2022): 57-72.
- Jiuhardi, J. "Analisis kebijakan impor beras terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia." *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* Vol. 19, No. 1 (2023): 98-110.
- Kaslam, K. "Perdagangan Internasional Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* Vol. 24, No. 2 (2022).
- Malik, Abdul. "Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur'ani dalam QS al-Nisa'/4: 29." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2.1 (2021): 39-56.
- Nachrowi, Nachrowi D. "Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan." (2018).
- Ngatikoh, Siti. "Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *labalita: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 4.01 (2020): 90-103.
- Nurhasanah, N. *Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Konsumsi dan Teori Investasi* (Pengantar Ilmu Ekonomi, 2018).
- Paipan, Sahrul, and Muhammad Abrar. "Determinan ketergantungan impor beras di Indonesia [determinants of rice import dependency in Indonesia]." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol 11 No. 1 (2020): 53-64.
- Putri, Noventi Siti Nur Aisa, and Nurjannah Rahayu Kistanti. "Determinan Impor Beras di Indonesia Tahun 1984-2022." *Business and Economic Analysis Journal* Vol. 3, No. 2 (2023): 101-110.
- Qayyimah, Fathiyah Muslimah, and Nurul Huda. "Analisis Kebijakan Impor di Indonesia Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10.2 (2024): 1789-1795. Qs An-Nisa' (4) : 29.
- Ratna Elsa Purwandari, Bagus Adhitya & Anisa Fatmawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* Vol.1, No.2 (2024).

## **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN, TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN VOLUME PRODUKSI BERAS TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2023**

- Ruvananda, Adam Rahmat, and Muhammad Taufiq. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia." *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 19, No. 2 (2022): 195-204.
- Setyawati, Fachrunisa, Whinarko Juliprijanto, and Gentur Jalunggono. "analisis pengaruh kurs, produksi beras dan konsumsi beras terhadap impor beras di indonesia tahun 1999-2017." *DINAMIC: Directory Journal of Economic* Vol. 1 No. 4 (2019): 383-398.
- Syafitri, Nabila, and Hendra Ibrahim. "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 2, No. 1 (2024): 198-205.
- Yuniarti, Desi, Achmad Abubakar, and Hasyim Haddade. "Perdagangan Internasional Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9.1 (2023): 25-33.
- Zaeroni, Rikho, and Surya Dewi Rustariyuni. "Pengaruh produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 5 No. 9 (2016): 993-1010.